

Lampiran 1: Tabel Konversi Psikologis *Amaeru* Bahasa Inggris

<b>Ekspresi bahasa Jepang</b>	<b>Terjemahan bahasa Inggris</b>	<b>Mekanisme Psikologis</b>
<i>Suneru</i>	To pout, sulk, or demonstrate petulance	Frustrated desire to depend or seek cherishment is converted into a thinly disguised hostility
<i>Uramu</i>	To harbor a grudge or resentment	Failure to achieve gratification leads to a smoldering sense of injury and desire for revenge
<i>Futekusareru</i>	To show open defiance toward other in behaviour or speech	Perceived narcissistic injury turned into petulance, defiance, and noncooperativeness
<i>Hinekureru</i>	To act in a perversely negative and suspicious manner	Unsuccessful attempts to <i>amaeru</i> converted into suspicious, obstinate, and peculiar behaviour
<i>Sumanai</i>	Expression of apology, regret, or remorse	Overt craving for dependency and cherishment disguised by self-abnegation and excessive apology as a strategy for getting attention and establishing empathy
<i>Kodawaru</i>	To be finicky, difficult, overly concerned or distracted by details	Denial of needs of reciprocal <i>amaeru</i> by acting difficult, inaccessible, and difficult to engage

<i>Toraware</i>	Caught up, preoccupied, obsessed	Fears of rejection of <i>amaeru</i> converted into repetitive thoughts, overconcern with one's body, and hypersensitivity in social situations
<i>Yakekuso ni naru</i>	To lose control, to respond to frustration with irresponsible behaviour	Failure to achieve gratifying responses leads to histrionic and masochistic demands for pity, recognition, or favor
<i>Wagamama</i>	Selfish, wilful, egocentric, "spoiled"	Cravings to seek favors and special regard are exaggerated in a perpetual demand for attention and entitlement
<i>Higamu</i>	To feel unfairly treated, to be prejudiced against, biased, to be warped or suspicious	Inability to enjoy <i>amaeru</i> gratifications leads to pervasive suspiciousness and distrust of others' motives or favors
<i>Higaisha-ishiki</i>	Feeling awareness of having been the injured party	Chronic sense of victimization leads to nearly insatiable demands to <i>amaeru</i>
<i>Kuyashii</i>	Mortified, frustated, vexed	Failure to achieve gratification of <i>amaeru</i> leads to ill-defined sense of outrage

<i>Amanzuru</i>	To be resigned to an undeserved state or situation	Actual needs are disguised or temporarily denied through pretending to accept an altogether unfair condition
<i>Wadakamaru</i>	To feign indifference in order to disguise a negative emotion	Disruption of <i>amaeru</i> due to unresolved insult or injury to anger that is concealed by an indifferent manner
<i>Toriiiru</i>	To ingratiate, “set up”, place in emotional debt	Craving for <i>amaeru</i> disguised by allowing others to become gratified and hence indebted
<i>Tereru</i>	To be excessively shy or bashful	Desire to <i>amaeru</i> is deflected by incapacity to relate smoothly to others

**Sumber:** Frank A. Johnson, *Dependency and Japanese Socialization: Psychoanalytic and Anthropological Investigations into Amae* (New York dan London: New York University Press, 1993), 164--165.

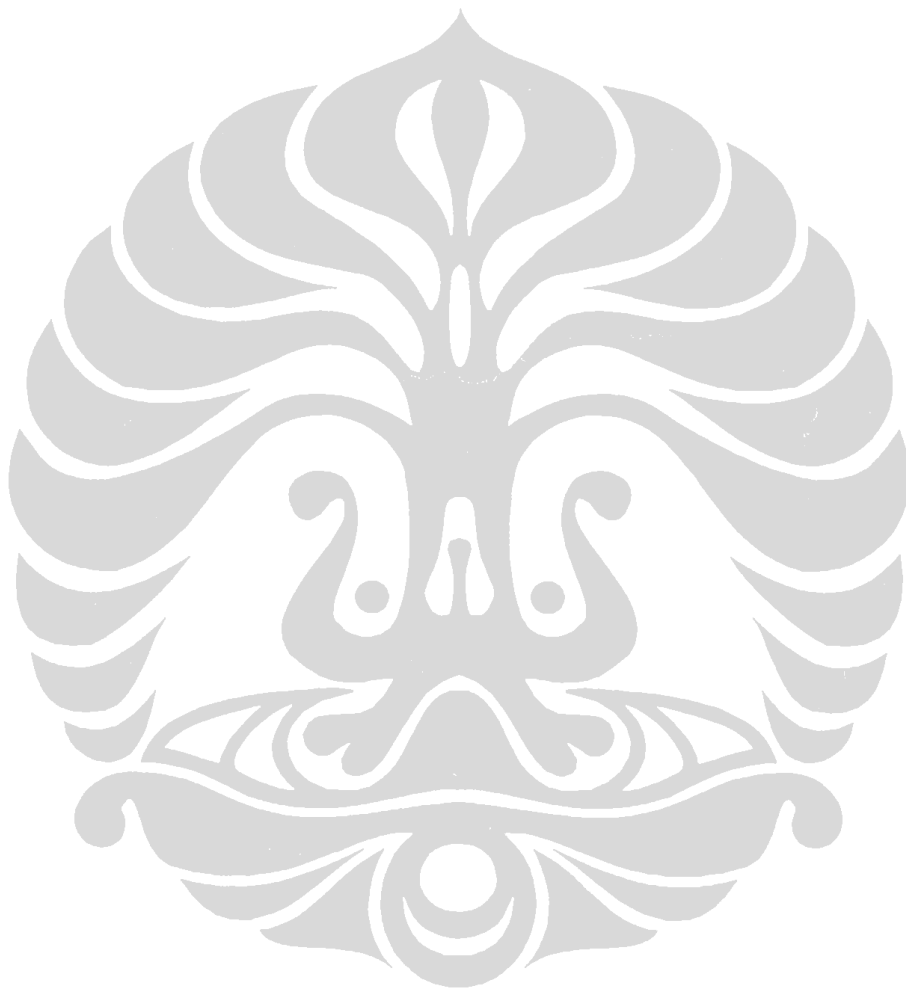
Lampiran 2: Terjemah Bahasa Indonesia Tabel Konversi Psikologis *Amaeru*

Ekspresi bahasa Jepang	Terjemahan	Mekanisme Psikologis
<i>Suneru</i>	Merengut, merajuk, mengambek	Keinginan ber- <i>amaeru</i> yang tidak terpenuhi ditunjukkan dengan sikap tidak bersahabat yang hanya setengah disembunyikan
<i>Uramu</i>	Menyimpan dendam atau kejengkelan	Kegagalan <i>amaeru</i> berujung pada rasa disakiti yang membara dan keinginan untuk membalas dendam
<i>Futekusareru</i>	Menunjukkan perlawanan yang terang-terangan kepada orang lain dengan kata-kata atau perilaku	Rasa kecewa narsistik berubah menjadi kekurangajaran, pembangkangan, dan penolakan untuk bekerja sama
<i>Hinekureru</i>	Bertingkah menjengkelkan dengan sikap penuh kecurigaan	Kegagalan <i>amaeru</i> berubah menjadi tingkah laku tertentu yang menyebalkan, dan penuh curiga
<i>Sumanai</i>	Ekspresi penyesalan, rasa bersalah, dan permintaan maaf	Keinginan yang berlebihan untuk bergantung dan dibantu disembunyikan dengan merendahkan diri sendiri dan permintaan maaf berulang-ulang sebagai strategi untuk

		mendapatkan perhatian dan simpati
<i>Kodawaru</i>	Bersikap rewel, menyulitkan, terlalu mempermasalahkan hal-hal kecil	Mengingkari kebutuhanauntuk mendapat tanggapan <i>amaeru</i> dengan bersikap menyulitkan dan tidak dapat didekati
<i>Toraware</i>	Terperangkap, terikat perhatiannya pada sesuatu, terobsesi	Ketakutan terhadap penolakan <i>amaeru</i> terkonversi menjadi pikiran yang ruwet, kerisauan yang berlebihan mengenai tubuh sendiri, dan terlalu perasa dalam situasi sosial
<i>Yakekuso ni naru</i>	Kehilangan kendali, menanggapi rasa frustrasi dengan tindakan yang tidak bertanggung jawab	Kegagalan untuk mendapatkan respons yang diinginkan berujung pada tuntutan akan rasa kasihan, pengakuan atau pertolongan yang didramatisasi dan menyiksa diri sendiri
<i>Wagamama</i>	Egois, mencari keuntungan, egosentris, manja	Keinginan untuk mendapat persahabatan dan perlakuan khusus dilakukan dengan tuntutan berlebihan yang tak henti-hentinya untuk perhatian dan pengakuan
<i>Higamu</i>	Merasa diperlakukan tidak adil, merasa orang lain berprasangka, berat sebelah,	Ketidakmampuan untuk menikmati kepuasan ber- <i>amaeru</i> berujung pada

	bersikap bengkok atau penuh kecurigaan	kecurigaan yang dapat terlihat dari luar dan ketidakpercayaan pada motif perbuatan atau kebaikan orang lain
<i>Higaisha-ishiki</i>	Merasa menjadi pihak yang dirugikan	Perasaan bahwa ia terus-menerus menjadi korban berujung pada tuntutan yang hampir tidak dapat terpuaskan akan <i>amaeru</i>
<i>Kuyashii</i>	Merasa malu, frustrasi, dongkol	Ketidakpuasan ber- <i>amaeru</i> berujung pada rasa sensasi penyesalan yang tidak dapat terdefinisikan
<i>Amanzuru</i>	Pasrah pada situasi kurang menguntungkan yang tidak adil	Kebutuhan yang sebenarnya disembunyikan atau disangkal dengan berpura-pura menerima kondisi yang sebenarnya tidak adil
<i>Wadakamaru</i>	Berpura-pura tidak peduli untuk menyembunyikan emosi negatif	Gangguan <i>amaeru</i> yang disebabkan oleh sakit hati yang tidak terselesaikan atau kemarahan yang disembunyikan dengan sikap pura-pura tidak peduli
<i>Toriiru</i>	Menjilat/mencari muka, “merekayasa”, menempatkan hutang	Keinginan <i>amaeru</i> disamarkan dengan membiarkan orang lain merasa ber- <i>amaeru</i> lebih

	emosional	dahulu, dan oleh karena itu berhutang budi.
<i>Tereru</i>	Merasa malu atau sungkan secara berlebihan	Keinginan <i>amaeru</i> dihalangi ketidakmampuan untuk bergaul dengan baik dengan orang lain



Lampiran 3: Kondisi *Amae* Kuki dan Rinko pada Tahap I

Pelaku <i>Amaeru</i>	Sasaran <i>Amaeru</i>	Sifat <i>Amae</i>	Bentuk <i>Amae</i>
Kuki	Istri (Fumie)	<i>Amae</i> yang menipis dan dipaksakan	Penerimaan yang sebenarnya tidak tulus
	Perusahaan/ Masyarakat pada umumnya	<i>Amae</i> yang menipis, cenderung menyimpang	<i>Amanzuru</i>
	Rekan-rekan Ruang Riset	<i>Amae</i> yang tipis	Penerimaan yang sekadarnya
	Kinugawa	Berhasil	<i>Igokochi no yosa</i> , dukungan dan penerimaan
	Rinko	Berhasil	<i>Igokochi no yosa</i> , rasa nyaman, senang dan diterima
Rinko	Suami (Haruhiko)	<i>Amae</i> yang menyimpang dan dipaksakan	Penerimaan yang dipaksakan, mengabaikan penolakan <i>amae</i> sambil tetap memaksakannya
	Henmi/ Masyarakat pada umumnya	Pada awalnya berhasil, tetapi lama-kelamaan menipis	Kesadaran bahwa penerimaan tak akan diberikan setelah melewati batas tertentu
	Kuki	Berhasil	<i>Igokochi no yosa</i> , rasa nyaman, senang dan diterima



Lampiran 4: Tabel Kondisi *Amae* Kuki dan Rinko pada Tahap II

Pelaku <i>Amaeru</i>	Sasaran <i>Amaeru</i>	Sifat <i>Amae</i>	Bentuk Ketidakberhasilan
Kuki	Istri (Fumie)	Tidak berhasil	Perasaan <i>igokochi ga warui</i> (tidak adanya penerimaan), perceraian, timbulnya <i>wagamama</i>
	Anak (Chika)	Tidak berhasil	Tidak adanya penerimaan timbulnya <i>wagamama</i>
	Perusahaan/ Masyarakat pada umumnya	Tidak berhasil	Perasaan <i>fuan</i> dan <i>ochitsukanai</i> , perasaan tertolak, pengunduran diri, pemutusan hubungan, keterasingan timbulnya <i>wagamama</i>
	Rekan-rekan Ruang Riset	Tidak berhasil	Tidak adanya penerimaan, pemutusan hubungan
	Kinugawa	Tidak berhasil	<i>Igokochi ga warui</i>
	Rinko	Meragukan	Menyakini penolakan di masa yang akan datang
Rinko	Suami (Haruhiko)	Tidak berhasil	Penolakan, pemutusan hubungan
	Keluarga/ Masyarakat pada umumnya	Tidak berhasil	Penolakan, pemutusan hubungan, keterasingan, timbulnya <i>higamu</i> dan <i>wagamama</i>
	Kuki	Meragukan	Meyakini penolakan di masa yang akan datang